

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Akhlaqul Karimah

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang tidak hanya teori pengetahuan, namun perlu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk perilaku akhlak yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini perlu bimbingan, asuhan dan keteladanan terhadap anak didik agar nantinya anak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam hidupnya.

Kompetensi pendidikan agama pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak adalah :

- a. Hafal kalimat *thaiyyibah*.
- b. Mulai tertanam keimanan kepada Allah SWT, melalui sifatnya dan ciptaannya.
- c. Mulai terbiasa berlaku sopan dan santun kepada semua orang.
- d. Mulai mengenal ibadah.¹

Berdasarkan pengertian PAI serta materi-materi PAI, maka pendidikan agama sangat perlu di laksanakan. Pada anak usia TK pemahaman beragama lebih bersifat fantasi dan khayalan yang tidak masuk akal. Konsep beragama seluruhnya

¹Departemen Agama RI, Kurikulum 2004 : *Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.2004). 5-6

merupakan hasil pengaruh eksternal orang-orang yang mengajarkannya. Oleh karena itu, pelajaran agama sebaiknya di lakukan melalui bercerita. Namun, cara sangat meniru serta verbalis maka keberagaman lebih hafalan, latihan, kerelaan, serta pembiasaan.² Untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran PAI maka di perlukan metode yang sesuai dan usaha lain agar anak didik tidak merasa bosan, serta guru menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan.

Pengertian Akhlak, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “khuluqun” yang, menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. (Mustofa,1997:19) menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Khalq merupakan gambaran sifat manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan Brody. Dalam bahasa Yunani pengertian khalq ini di pakai kata *ethicos* atau etos, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian merubah menjadi etika. (Nasir, 1991 : 14)

Sedangkan dalam pembentukan akhlaknya semua siswa di harapkan berlaku sopan santun, menghormati dan berkasih sayang terhadap orang tua, guru, dan teman-temannya, dan umum nya pada ,masyarakat.

B. Metode Bermain, Cerita, Menyanyi

²Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran ; Pengembangan Pembentukan Perilaku di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010), 1

Metode adalah cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan mengajar, sedang pengertian mengajar adalah usaha penyampaian atau jaminan pengetahuan ke dalam diri siswa. Jadi yang di maksud metode mengajar adalah satu pengolahan tentang cara-cara mengajar yang di gunakan seorang pendidik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.³

Anak usia dini adalah anak yang belum dewasa, belum memiliki kesadaran tentang pentingnya agama. Bagi mereka bermain, bercerita, dan bernyanyi adalah kegiatan yang tak dapat di pisahkan dari hidupnya. Bagi anak suasana hati yang menyenangkan akan membuat mereka merasa nyaman. Di sini peran orang dewasa di perlukan untuk memberikan bimbingan dan arahan yang kepada anak. Guru di tuntut mendidik agar anak memiliki kepribadian dan pengetahuan serta berusaha menanamkan nilai-nilai. Guna membentuk sikap kepribadian yang gamis. Menentukan efektif tidaknya satu metode tidak mudah, tergantung pada guru yang menerapkannya. Metode dikatakan efektif jika sesuai dengan situasi, alat peraga, guru, siswa.

Pada penelitian ini digunakan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi), yang merupakan penggabungan tiga metode, Bermain, Cerita, dan Menyanyi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Permainan yang terencana akan menuntun siswa memasuki materi secara menyenangkan. Cerita di rancang untuk menyampaikan

³ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1998), 143

materi pokok dan dengan menyanyi di harapkan siswa memperoleh penguatan pemahaman terhadap materi yang di sampaikan.

a. Bermain

Bermain merupakan segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak. Bermain dilakukan anak dengan suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Bermain memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan diri anak, baik secara fisik maupun mental. Salah satu prinsip pelaksanaan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang di lingkungan.⁴

Beberapa pengaruh bermain bagi perkembangan anak sebagaimana di jelaskan oleh Huclock sebagai berikut :

- 1). Perkembangan fisik. Bermain berguna untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh.
- 2). Dorongan berkomunikasi. Melalui aktivis bermain, anak terdorong untuk berbicara dan berkomunikasi dengan teman lain, serta belajar memahami pembicaraan orang lain.
- 3). Penyaluran energi emosional yang terpendam. Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan berbagai ketegangan emosional.
- 4) penyaluran dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi.

⁴ Ibid, 25

- 5) sumber belajar. Melalui kegiatan bermain anak bebas memilih dan bebas bereksplorasi.
- 6) Rangsangan kreativitas. Dalam bermain anak bebas memilih dan bebas bereksplorasi.
- 7) belajar bersosialisasi. Semakin bertambah usia, anak akan cenderung bermain dengan semakin banyak teman.
- 8) belajar standar moral. Melalui kegiatan bermain, anak belajar hal-hal yang dapat diterima oleh lingkungan dan hal-hal yang ditolak.
- 9) mengembangkan kepribadian. Secara perlahan tapi pasti, kepribadian anak akan terbentuk melalui kegiatan bermain.⁵

b. Cerita

Metode Cerita merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK). Menurut buku pedoman pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak tahun 2009, metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.⁶ Pengertian lain mengenai metode bercerita adalah cara mengajar dalam bentuk menyampaikan atau menuturkan cerita atau memberikan penegasan secara lisan.⁷ Karena daya tangkap anak masih lemah dan kemampuan memusatkan pikiran sangat terbatas, maka cerita jangan merupakan

⁵Hibana S. Rahman, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta ; PGTKI Press, 2002), 85-87

⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Kurikulum PAI Taman Kanak-kanak*, 17

⁷[http://www.anakciremai.com/2010/08/Pembelajaran dengan menggunakan metode.html](http://www.anakciremai.com/2010/08/Pembelajaran%20dengan%20menggunakan%20metode.html), diakses pada 1 Mei 2015

ceramah, sebaiknya disertai alat peraga yang menarik untuk memberi kesempatan berinteraksi, bertanya, dan memberi tanggapan.

Abdul Samad Banin menggariskan delapan tujuan pembelajaran bercerita, yaitu :⁸

- a. Memotivasi siswa belajar dalam suasana yang menggembirakan
- b. Pembelajaran melalui cerita lebih bermakna.
- c. Melalui cerita, siswa dapat dilibatkan secara aktif.
- d. Cerita yang bertema moral dapat membantu siswa menghayati nilai-nilai murni.
- e. Cerita dapat mengurangi masalah disiplin secara langsung.
- f. Bercerita dan memperluas pengalaman siswa.
- g. Bercerita dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan kreativitas siswa
- h. Bercerita dapat melatih siswa menyusun ide secara teratur baik lisan maupun tulisan.

Menurut para ahli penggunaan metode bercerita untuk menyampaikan materi yang sangat penting, fungsi metode cerita antara lain:

1. Membangun kedekatan emosional antara guru dan murid/ peserta didik
2. Cerita merupakan media penyampai pesan atau nilai moral dan agama yang cukup efektif
3. Pendidikan imajinasi dan fantasi
4. Menyalurkan dan mengembangkan emosi

⁸ Aninditya Srimugrabeni, *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Metamorfosa Press, 2011), 40

5. Membantu proses peniruan perbuatan baik yang dilakukan oleh tokoh yang ada dalam cerita.
6. Memberikan dan memperkaya pengalaman batin
7. Sebagai sarana hiburan yang dapat menarik anak didik
8. Menggugah niat baca
9. Sarana membangun watak yang mulia

Ada beberapa teknik dalam bercerita yaitu teknik bercerita tanpa menggunakan alat peraga langsung, dan tehnik bercerita dengan menggunakan gambar-gambar.

Langkah-langkah pelaksanaan teknik bercerita tanpa alat peraga :⁹

- 1) Guru mengatur organisasi kelas (posisi tempat duduk)
- 2) Guru merangsang anak agar bersedia mendengarkan dan memperhatikan isi cerita.
- 3) Guru memulai cerita, dengan terlebih dahulu menyebutkan judul ceritanya.
- 4) Setelah selesai bercerita, guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara bergantian.
- 5) Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa.

Langkah-langkah pelaksanaan teknik bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung:¹⁰

⁹Ibid

¹⁰Ibid

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang di perlukan.
- 2) Guru memberikan pendahuluan dengan membicarakan tentang alat peraga, misalnya seekor kelinci dan daun kol. Guru membicarakan tentang warna bulunya, jumlah kaki, bentuk telinga, makanannya, cara berjalannya dan sebagainya sambil anak diberi kesempatan untuk memegang atau menyentuh kelinci tersebut.
- 3) Setelah memberikan penjelasan tentang alat peraga, kemudian guru memasukkan alat peraga tersebut pada tempatnya. Misalnya kelinci tadi di masukkan ke kandangnya.
- 4) Guru merangsang anak untuk mendengarkan cerita.
- 5) Setelah selesai bercerita, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 7) Bagi anak yang sudah dapat menjawab dengan tepat, maka diberi pujian sedangkan bagi anak yang belum dapat menjawab dengan tepat diberi dorongan atau motivasi.

Langkah-langkah pelaksanaan teknik bercerita dengan menggunakan gambar.

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang di perlukan, misalnya berupa gambar-gambar.

- 2) Guru mengatur posisi tempat duduk anak agar sesuai dengan yang sudah di rencanakan.
- 3) Guru menarik perhatian anak agar mendengarkan cerita.
- 4) Guru bercerita dengan memperlihatkan atau memperhatikan alat peraga satu persatu sesuai degan bagian yang di ceritakan.
- 5) Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita tersebut bertahap kepada anak secara bergantian.
- 6) Anak menjawab pertanyaan guru satu-persatu kalimat pertanyaan sampai dengan tiga pertanyaan.
- 7) Bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan di beri pujian, sedangkan bagi anak yang belum bisa menjawab di beri motivasi.¹¹

c. Menyanyi

Menyanyi atau mendengarkan suara musik adalah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan alat musik kemampuan apresiasi anak akan berkembang, dan melalui nyanyian anak dapat mengepresikan segala segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.¹²

Menyanyi dapat di lakukan dalam bentuk bernyanyi pasif maupun bernyanyi aktif. Menyanyi pasif artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan bernyanyi. Menyanyi

¹¹ Ibid

¹² Ibid, 90-91

aktif artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi baik di lakukan sendiri, mengikuti, atau bersama-sama.

Melalui kegiatan menyanyi baik aktif maupun pasif anak merasakan kesenangan dan kebahagiaan. Ada beberapa manfaat bernyanyi, antara lain:

- 1) Memberikan suasana tenang. Suasana hati yang negatif dapat berkembang menjadi positif melalui nyanyian atau alunan musik.
- 2) Mengasah emosi. Melalui nyanyian, seseorang akan terbawa emosinya bahkan bisa larut terbawa isi lagu.
- 3) Membantu menguatkan daya ingat. Melalui nyanyian yang menarik, anak akan lebih mudah mengingat atau menghafal sesuatu.
- 4) Mengasah kemampuan apresiasi, imajinasi dan kreasi.
- 5) Sebagai alat dan media.¹³

C. Pembentukan Akhlak Kharimah Dengan Metode BCM Di TK Islam Bakti IV Surabaya.

Bermain, cerita, dan menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia pra sekolah, mereka bebas belajar apa saja melalui pengalaman hidupnya, sehingga pengalaman yang didapat berdampak positif bagi perkembangannya, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, BCM telah membawa kegembiraan anak dengan mempelajari sesuatu yang lebih efektif dan menganggap semua permasalahan yang ditemukan merupakan tantangan yang menarik untuk diatasi, sehingga dengan cara yang menyenangkan dan menggembirakan anak dapat mengembangkan kreatifitas,

¹³ibid

mengembangkan daya imajinasi, berpikir secara logis, serta dapat menyelesaikan masalah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak karimah adalah bermain, cerita, dan menyanyi dengan nuansa Islami. Adapun bentuk kegiatan BCM, antara lain:

a) Bermain Dalam Pembelajaran akhlak karimah.

Melalui mainan, anak dapat belajar mengenali diri dan lingkungannya, mengembangkan imajinasi, serta dapat belajar untuk berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain yang ditekankan pada pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku, serta agama) bahasa dan komunikasi menjadi kompetensi/kemampuan yang secara aktual dimiliki anak.¹⁴ Penerapan metode bermain banyak digunakan dalam pembentukan perkembangan pribadi anak dengan cara yang menyenangkan, karena bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Jadi, sangatlah tepat jika metode bermain dapat menanamkan akhlakul karimah dengan tujuan agar anak mudah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun bentuk permainannya, seperti: (1) permainan puzzle huruf hijaiyah dengan tujuan agar anak akan sangat mudah membaca dengan mengenali bentuk huruf;¹⁵ (2) bermain peran, misalnya anak melakukan suatu peran siswa yang rajin.

¹⁴ibib2

¹⁵ibib33

Akhlak islami yang diberikan kepada siswa melalui bermain dengan puzzle diharapkan agar anak didik melatih kesabaran dalam menata, mencocokkan, dan melengkapi kepingan-kepingan puzzle, sedangkan bermain peran dalam pemberian akhlakul karimah diharapkan anak didik bisa memahami dan mengaplikasikan peran yang dimainkan oleh temannya agar terbentuk perilaku anak yang rajin dan tidak menjadi pemalas.

b) Cerita Dalam Pembelajaran akhlakul karimah

Penggunaan metode cerita bagi anak TK merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru harus terampil bertutur kata dan kreatif dalam bercerita dengan tujuan agar anak terbiasa untuk jujur, berani, setia, ramah, tulus, dan sikap positif lain dalam kehidupan keluarga, sekolah dan luar sekolah.¹⁶Islam mengeksplorasi cerita untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan al- Quran dengan mempergunakan cerita tentang nabi/ rasul terdahulu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode cerita menempati posisi pertama untuk merubah etika anak-anak, karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui metode cerita, guru dapat menanamkan akhlakul karimah.

Adapun bentuk-bentuk cerita, sebagai berikut: (1) anak bercerita tentang kejadian disekitarnya, misalnya: tema *"temanku menangis karenajatuh dari ayunan"*. Nilai-nilai akhlak karimah yang diberikan adalah anak berempati dengan teman yang jatuh dari ayunan, mempunyai rasa tolong menolong, serta menyayangi

¹⁶Ibib 168 - 34

teman; (2) guru bercerita tentang teladan nabi dan rosul, kemudian anak menjawab pertanyaan yang diceritakan guru, misalnya: siapa ayah nabi Muhammad?. Nilai-nilai akhlakul karimah yang diberikan dengan tujuan agar anak didik bisa menerapkan perilaku nabi dan rasul, seperti: sabar, jujur, tidak sombong, dan lain-lain

c) Menyanyi Dalam Pembelajaran akhlakul karimah.

Penerapan metode menyanyi merupakan kegiatan untuk mengembangkan apresiasi anak, karena melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hati. Adapun bentuk nyanyiannya sebagai berikut:

- (1) anak dapat mengucapkan suku kata dalam nyanyian;
- (2) anak dapat menyanyikan lagu-lagu Islami, seperti aku anak sholeh, Allah turunkan hujan, dan sebagainya;
- (3) anak menirukan dan mengucapkan doa dan kalimat thoyibah, misalnya: menirukan suara adzan, berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, anak mengucapkan kalimat thoyyibah setelah mendengar- melakukan melihat sesuatu .

Nilai-nilai akhlakul karimah yang diberikan adalah agar anak didik bisa memahami tentang keesaan Allah, berakhlakul karimah, selalu mengingat Allah dengan berdoa dan mengucapkan kalimat thoyyibah untuk diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.